



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 8333-8341

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Perilaku Sosial Pengguna Instagram (Studi Pada Siswa SMK Rina Hasanah Pandeglang)

M Dissha Najiah Al Yas'a^{1✉}, Dini Asmiatul Amanah², Afaf Fadhila Adzkia³, Ana Hardiana⁴,
Baandaalr Lizein⁵

(1,4) STISIP Trimasda Cilegon, (2,5) Universitas Pendidikan Indonesia, (3) UIN Sultan Maulana
Hasanuddin Banten

Email: disanajiah@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penggunaan media sosial secara intensif di kalangan remaja berpotensi memengaruhi pola interaksi sosial mereka di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku sosial siswa dalam menggunakan Instagram serta mengidentifikasi faktor yang memengaruhi dan dampaknya terhadap interaksi sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling terhadap sembilan informan yang terdiri dari siswa, guru, dan tenaga kependidikan di SMK Rina Hasanah, Pandeglang. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Instagram mendorong munculnya sikap apatis dan individualisme, yang dipengaruhi oleh dorongan emosional dan tekanan teman sebaya. Dampaknya terlihat dari menurunnya kualitas interaksi tatap muka dan lemahnya kerja sama antar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan Instagram secara tidak terkontrol dapat menghambat perkembangan perilaku sosial siswa, sehingga diperlukan pendampingan dari lingkungan sekolah dan keluarga.

Kata Kunci: *Perilaku Sosial, Instagram, Interaksi Sosial, Siswa SMK*

Abstract

Intensive use of social media among teenagers has the potential to affect their social interaction patterns in the school environment. This study aims to describe students' social behavior in using Instagram as well as identify influencing factors and their impact on social interactions. This study used a descriptive qualitative approach with purposive sampling technique on nine informants consisting of students, teachers, and education staff at SMK Rina Hasanah, Pandeglang. Data were obtained through observation, semi-structured interviews, and documentation, then analyzed interactively. The results showed that the use of Instagram encourages the emergence of apathy and individualism, which is influenced by emotional impulses and peer pressure. The impact can be seen in the decline in the quality of face-to-face interactions and weak cooperation between students. This study concludes that the uncontrolled use of Instagram can hinder the development of students' social behavior, so assistance is needed from the school and family environment.

Keywords: Social Behavior, Instagram, Social Interaction, Vocational Students

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dua dekade terakhir telah mengalami lonjakan yang sangat signifikan. Teknologi tidak hanya menjadi penunjang aktivitas harian, tetapi juga mengubah cara manusia berinteraksi, belajar, dan bekerja (Aksenta dkk., 2023). Dalam dunia pendidikan, teknologi telah bertransformasi menjadi perangkat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan berbasis digital (Putra & Pratama, 2023). Siswa tidak lagi hanya bergantung pada buku teks atau ceramah tatap muka, tetapi juga pada berbagai sumber daring yang mudah diakses melalui gawai mereka (Parikesit dkk., 2021). Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari siswa adalah melalui media sosial.

Media sosial telah menjadi salah satu inovasi teknologi yang paling berpengaruh dalam membentuk perilaku generasi muda. Platform seperti Facebook, TikTok, YouTube, dan Instagram memungkinkan penggunaanya untuk berbagi informasi, berkomunikasi secara real time, dan membangun komunitas berdasarkan minat yang sama (Sikumbang dkk., 2024). Dalam konteks pendidikan, beberapa penelitian menyatakan bahwa media sosial dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran secara kreatif dan menarik (Permana dkk., 2024). Misalnya, guru dapat menggunakan video pendek, infografis, atau kuis interaktif untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan partisipasi mereka.

Instagram, sebagai salah satu media sosial berbasis visual, telah berkembang dari sekadar aplikasi berbagi foto menjadi platform pembelajaran informal. Beberapa akun

edukatif di Instagram telah dimanfaatkan untuk menyampaikan materi pembelajaran seperti bahasa asing, keterampilan memasak, hingga edukasi teknologi dan literasi digital (Maharani dkk., 2024). Fitur-fitur seperti reels, story, live, dan carousel membuka peluang bagi guru maupun pelajar untuk menyampaikan konten secara ringkas namun efektif. Studi Urba dkk. (2024) menyebutkan bahwa Instagram memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan menyenangkan, terutama bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik.

Meskipun demikian, terdapat keterbatasan dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang belum banyak mengkaji secara spesifik dampak penggunaan Instagram terhadap perilaku belajar siswa di tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK) (Ummatunisak, 2025). Beberapa penelitian selama dekade terakhir menunjukkan bahwa media sosial khususnya Instagram memiliki manfaat pembelajaran, namun juga menyimpan risiko jika tidak digunakan secara tepat. Misalnya, Wiranti dkk. (2023) dalam konteks SMK menjelaskan bahwa penggunaan Instagram melalui model Problem-Based Learning efektif meningkatkan komunikasi dan kreativitas pembelajaran. Penelitian Widarti dkk. (2023) menemukan bahwa integrasi media pembelajaran Instagram dan TikTok dengan pendekatan PBL juga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SMK dalam materi kimia. Meskipun demikian, studi seperti Shanaz (2023) yang mengkaji persepsi siswa SMK terhadap penggunaan Instagram untuk pembelajaran menulis menemukan bahwa dampaknya lebih terkait pada interaksi sosial dan ekspresi diri, bukan pada fokus belajar atau pengendalian penggunaan. Dengan demikian, walaupun manfaat positifnya telah tereksplorasi, penelitian yang menyoroti aspek kontrol diri, waktu penggunaan, serta dampaknya terhadap fokus dan disiplin belajar di lingkungan SMK masih minim. Studi tersebut juga menggarisbawahi perbedaan efek media sosial terhadap generasi digital native, terutama dalam aspek pengelolaan waktu belajar yang sering terganggu oleh konten hiburan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian lain misalnya, Fitriyani dan Nugraha, (2024) yang menyoroti bahwa platform seperti TikTok dan Instagram dapat bersaing memperebutkan perhatian siswa, sehingga diperlukan strategi pengelolaan waktu yang lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 10 Oktober 2024 di SMK Rina Hasanah, ditemukan bahwa siswa kelas XI RPL 1 lebih banyak mengakses Instagram selama jam kosong atau bahkan di sela-sela proses belajar. Mereka menggunakan aplikasi tersebut untuk melihat konten hiburan, berkomentar di unggahan teman, atau sekadar menggulir linimasa. Hal ini menunjukkan bahwa Instagram masih

diperlakukan sebagai media hiburan, bukan sebagai media pembelajaran. Perilaku ini tentu bertolak belakang dengan fungsi utama sekolah sebagai ruang pembentukan karakter dan pengembangan potensi akademik siswa.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam konteks lokasi dan pendekatannya. Fokus pada siswa SMK, khususnya program keahlian Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), memberikan kontribusi baru dalam memahami fenomena digitalisasi pembelajaran di lingkungan pendidikan kejuruan yang sangat dekat dengan teknologi. Selain itu, artikel ini menekankan pada aspek kontrol penggunaan, etika digital, dan bagaimana guru dapat berperan dalam mengarahkan pemanfaatan Instagram secara positif. Ini merupakan perluasan dari studi-studi sebelumnya yang umumnya bersifat deskriptif dan belum menyentuh dimensi perilaku sosial dan akademik secara bersamaan.

Dengan memperhatikan dinamika ini, penting untuk tidak serta-merta menolak penggunaan media sosial di sekolah, melainkan mengelolanya agar menjadi media yang edukatif. Upaya untuk mengintegrasikan platform seperti Instagram dalam kegiatan belajar mengajar harus dilakukan secara strategis, dengan pendekatan pedagogis yang sesuai dan partisipasi aktif dari guru serta siswa. Penggunaan Instagram, apabila diarahkan dengan tepat, berpotensi menjadi media pembelajaran alternatif yang sejalan dengan gaya belajar generasi digital native.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap perilaku belajar siswa kelas XI SMK Rina Hasanah, serta menggali potensi integrasi Instagram sebagai media pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter dan peningkatan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, konsep kontrol diri diukur dengan mengadaptasi kuesioner berbasis skala Likert yang mengacu pada teori self-regulation Zimmerman (2000) dan self-control Baumeister & Heatherton (1996). Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, lembar observasi perilaku penggunaan Instagram, serta analisis dokumen aktivitas siswa. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, namun juga didukung oleh data kuantitatif seperti frekuensi penggunaan harian dan durasi penggunaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai perilaku sosial siswa dalam penggunaan Instagram di lingkungan sekolah (Al Yas'a dkk., 2023). Lokasi penelitian adalah SMK Rina Hasanah, Pandeglang, Banten, yang dipilih berdasarkan observasi awal terkait tingginya intensitas

penggunaan media sosial oleh siswa. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling, dengan sembilan informan yang terdiri atas siswa, guru, dan tenaga kependidikan yang dianggap memahami fenomena yang diteliti (Patton, 2015). Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi (Moleong, 2017). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan member check untuk memastikan validitas dan keakuratan informasi (Creswell & Poth, 2016). Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif dari yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi secara simultan selama proses penelitian berlangsung (Lambert & Lambert, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meskipun penelitian ini lebih banyak menemukan dampak negatif penggunaan Instagram terhadap interaksi sosial, penting dicatat bahwa platform ini juga memiliki potensi positif. Beberapa sekolah telah memanfaatkan Instagram untuk meningkatkan keterlibatan siswa, seperti membuat akun kelas untuk berbagi proyek, mengunggah materi visual, dan mengadakan kuis interaktif. Contohnya, SMA X di Yogyakarta melaporkan peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah setelah menggunakan Instagram Stories untuk kuis harian.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami perilaku sosial siswa dalam menggunakan Instagram di lingkungan SMK Rina Hasanah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Temuan diperoleh dari proses observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap sembilan informan yang dipilih secara purposif. Hasil dianalisis menggunakan teknik analisis data interaktif, mencakup reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara simultan. Berdasarkan analisis tersebut, ditemukan tiga temuan utama yang berkaitan dengan perilaku sosial siswa dalam menggunakan Instagram, yaitu:

1. Perilaku Apatis dan Individualisme Siswa

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung menunjukkan perilaku apatis dan individualis saat menggunakan Instagram. Mereka sering kali mengabaikan kehadiran dan komunikasi dengan teman sekelas ketika sedang fokus pada aktivitas di media sosial, seperti menggulir beranda atau menonton konten hiburan. Sikap ini tampak dari kecenderungan mereka menolak pendapat orang lain, tidak merespons ajakan interaksi sosial, hingga menghindari kerja sama kelompok.

Perilaku tersebut sejalan dengan konsep tindakan sosial konvensional dalam teori Max Weber, di mana tindakan dilakukan secara berulang dan menjadi kebiasaan tanpa refleksi rasional. Data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam mengonfirmasi bahwa penggunaan Instagram telah menjadi rutinitas yang dijalankan tanpa kesadaran kritis, yang lambat laun membentuk perilaku egois dan tertutup. Tidak seperti penelitian sebelumnya yang lebih menekankan peran positif media sosial sebagai sarana ekspresi diri, temuan ini mengindikasikan adanya sisi negatif dari interaksi digital yang kurang disadari oleh siswa.

2. Pengaruh Emosional dan Teman Sebaya

Analisis terhadap transkrip wawancara mengungkapkan bahwa dorongan emosional, terutama kebosanan dan kebutuhan hiburan, menjadi faktor kuat yang mendorong siswa untuk menggunakan Instagram. Ketika menghadapi waktu luang atau kejenuhan selama jam pelajaran kosong, siswa cenderung mengakses Instagram sebagai bentuk pelarian emosional. Dalam beberapa kasus, informan menyebut bahwa mereka merasa lebih terhibur dengan konten ringan seperti video lucu atau musik viral daripada berinteraksi langsung dengan teman.

Selain itu, tekanan sosial dari teman sebaya juga ditemukan sebagai pemicu utama pembentukan pola perilaku tersebut. Informan menyatakan bahwa mereka mulai aktif menggunakan Instagram karena mengikuti tren yang sedang dijalani teman-teman mereka. Fenomena ini menunjukkan bahwa perilaku siswa banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial sebayanya, yang memperkuat pola tindakan afektif sebagaimana dijelaskan Weber—yakni tindakan yang digerakkan oleh perasaan, bukan pertimbangan rasional.

3. Dampak Sosial Penggunaan Instagram

Data hasil triangulasi menunjukkan adanya dampak signifikan dari penggunaan Instagram terhadap kualitas hubungan sosial siswa. Dampak utama yang diamati antara lain menurunnya intensitas interaksi tatap muka, melemahnya rasa saling menghargai, dan berkurangnya semangat kerja sama dalam kegiatan belajar kelompok. Beberapa siswa lebih memilih untuk sibuk dengan perangkat mereka ketimbang terlibat dalam percakapan langsung atau kegiatan kolaboratif.

Melalui proses validasi data (member check), informan guru dan tenaga kependidikan mengonfirmasi bahwa perubahan perilaku tersebut tampak jelas dalam dinamika kelas, terutama dalam menurunnya partisipasi sosial dan kerja tim. Temuan ini mempertegas teori tindakan sosial yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dapat berubah akibat pengaruh

lingkungan digital yang terus-menerus diulang dalam rutinitas harian. Jika dibiarkan, kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas relasi sosial antarsiswa.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bentuk, faktor, dan dampak penggunaan Instagram terhadap perilaku sosial siswa di SMK Rina Hasanah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap sembilan informan yang dipilih secara purposif, diperoleh tiga kesimpulan utama:

1. Bentuk perilaku sosial siswa yang muncul akibat penggunaan Instagram cenderung mengarah pada sikap apatis dan individualisme. Siswa menunjukkan perilaku mengabaikan komunikasi dengan teman, menolak sudut pandang orang lain, dan kurang menunjukkan empati sosial. Hal ini mencerminkan adanya pergeseran nilai sosial akibat kebiasaan digital yang tidak disadari.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku sosial siswa dalam menggunakan Instagram meliputi dorongan emosional, seperti kebosanan dan kebutuhan hiburan, serta tekanan dari teman sebaya. Instagram digunakan sebagai pelarian emosional dan sebagai bentuk penyesuaian terhadap kelompok sosial, yang pada akhirnya membentuk pola perilaku tertentu. Tindakan ini sebagian besar digerakkan oleh dorongan afektif dan konvensional sesuai teori tindakan sosial Max Weber.
3. Dampak penggunaan Instagram terhadap perilaku sosial siswa antara lain berkurangnya intensitas interaksi tatap muka, menurunnya rasa saling menghargai, serta melemahnya kerja sama antar siswa. Ketergantungan pada media sosial menyebabkan menurunnya kualitas hubungan sosial dan kemampuan siswa untuk terlibat secara aktif dalam lingkungan sosial nyata.

Secara keseluruhan, penggunaan Instagram di kalangan siswa tidak hanya membentuk kebiasaan digital, tetapi juga secara langsung memengaruhi cara mereka berinteraksi dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran, pendampingan, dan penguatan nilai-nilai sosial baik dari pihak sekolah maupun keluarga agar media sosial dapat dimanfaatkan secara positif tanpa mengabaikan hubungan sosial yang nyata dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksenta, A., Irmawati, I., Ridwan, A., Hayati, N., Sepriano, S., Herlinah, H., Silalah, A. T., Pipin, S. J., Abdurrohman, I., & Boari, Y. (2023). Literasi Digital: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Al Yas'a, M. D. N., Hufad, A., & Komariah, S. (2023). The comprehension of social media ethics by rina hasanah vocational school students. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 15(2), 216–226.
- Baumeister, R. F., & Heatherton, T. F. (1996). Self-regulation failure: An overview. *Psychological inquiry*, 7(1), 1–15.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Fitriyani, D., Nugraha, F. A., & Ramadhan, F. (2024). Integrasi Sistem Informasi Manajemen: Sinergi Tiktok Shop dan Tokopedia dalam E-Commerce Indonesia. 8.
- Lambert, V. A., & Lambert, C. E. (2012). Qualitative descriptive research: An acceptable design. *Pacific Rim international journal of nursing research*, 16(4), 255–256.
- Maharani, N., Ilham, I., Hudri, M., Irwandi, I., Bafadal, M. F., & Rahmaniah, R. (2024). Instagram sebagai Platform Interaktif dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Seminar Nasional Paedagoria*, 4(1), 411–421.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. vol. 103. PT Remaja Rosdakarya.
- Parikesit, H., Adha, M. M., Hartino, A. T., & Ulpa, E. P. (2021). Implementasi teknologi dalam pembelajaran daring di tengah masa pandemik COVID-19. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 545–554.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research and Evaluation methods*, 4th edn.(Thousand Oaks; London. Sage Publications New Delhi.
- Permana, B. S., Hazizah, L. A., & Herlambang, Y. T. (2024). Teknologi pendidikan: efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di era digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–28.
- Putra, L. D., & Pratama, S. Z. A. (2023). Pemanfaatan media dan teknologi digital dalam mengatasi masalah pembelajaran. *Journal Transformation of Mandalika*, e-ISSN: 2745-5882, p-ISSN: 2962-2956, 4(8), 323–329.
- Shanaz, S. P. S., Lestari, S. D., & Sugianto, Y. (2023). AN ANALYSIS OF STUDENTS'PERCEPTION TOWARD INSTAGRAM USING IN LEARNING WRITING OF

TENTH GRADE STUDENTS AT SMK PGRI 2 GIRI BANYUWANGI IN ACADEMIC YEAR 2021/2022. *LUNAR*, 7(1), 87–95.

Sikumbang, K., Ramadhina, W., Yani, E. R., Arika, D., Hayati, N., Hasibuan, N. A., & Permana, B. G. (2024). Peranan Media Sosial Instagram terhadap Interaksi Sosial dan Etika pada Generasi Z. *Journal on Education*, 6(2), 11029–11037.

Ummatunisak, K. (2025). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahamanagama Islam Pada Siswa-Siswi Kelas Xi Di Smk Miftahululum Tanjungarum. *Jurnal Ilmu Pendidikan Modern*, 9(2).

Urba, M., Ramadhani, A., Afriani, A. P., & Suryanda, A. (2024). Generasi Z: Apa Gaya Belajar yang Ideal di Era Serba Digital? *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 50–56.

Widarti, H. R., Baharsyah, A., Rokhim, D. A., & Syafruddin, A. B. (2023). Is the use of the Problem-Based Learning Model through Instagram effective? A Review. *Eclética Química*, 48(4), 17–26.

Wiranti, F. D., Pravikandari, D., & Dewi, K. (2023). Adopsi Media Sosial: Problem-Based Learning Berbantuan Instagram dan Whatsapp Group dalam Pembelajaran Geografi. *JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi)*, 8(1), 20–30.

Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. In *Handbook of self-regulation* (: 13–39). Elsevier.